

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENERAPAN COMMUNITY
BASED TOURISM (CBT) DI KAMPUNG WISATA DAYUN KABUPATEN
SIAK PROVINSI RIAU**

Oleh : Andriani Mahenda Putri

Pembimbing: Andri Sulistyani

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Kampung Dayun, Siak Regency, Riau Province is one of the tourist villages that uses the principle of Community Based Tourism (CBT) in its development process. Community Based Tourism (CBT) is a concept of developing tourist destinations by empowering local communities to be directly involved in tourism activities. The purpose of this study is to determine the form of community participation in the application of Community Based Tourism (CBT) in Kampung Wisata Dayun, Siak Regency, Riau Province and to determine the impact that occurs in the process of implementing Community Based Tourism (CBT) in Kampung Wisata Dayun, Siak Regency, Riau Province. This research employs a qualitative descriptive research method. The theory used in this study uses four stages according to Cohen and Opchoff in Mulyadi, namely decision making, implementation, benefit taking and evaluation. The results of this study are the Forms of Community Participation in the Implementation of Community Based Tourism (CBT) in Dayun Tourism Village, Siak Regency, Riau Province which has an impact on community involvement in various activities without coercion. increase the amount of income, improve the quality of human resources, create local tour guides, open job vacancies, and increase the income of local communities in real terms.

Keywords: Community Based Tourism, Dayun Tourism Village, Impact

Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak destinasi wisata yang beragam dan menarik di pasar global. Hal ini membuat industri pariwisata menjadi industri yang menjanjikan bagi para pelaku bisnis di Indonesia. Selain itu, Pariwisata tetap menjadi prioritas pemerintah karena dianggap sebagai lokomotif pergerakan perekonomian bangsa. Pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan orang-orang yang melakukan perpindahan sementara dan dalam waktu singkat ke tempat-tempat diluar lingkungan mereka yang biasa dan juga kegiatan yang mereka lakukan selama tinggal di suatu tempat tujuan (A.J Burkat dalam Damanik:2006).

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu bentuk dari konsep pengembangan pariwisata. Pemerintah akhirnya mengenali potensi ekonomi dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat lokal di berbagai destinasi wisata. Kesadaran akan pentingnya melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata memicu pendekatan pariwisata berbasis masyarakat atau disebut dengan *community based tourism* (CBT). Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)

merupakan hal yang berkaitan dengan manfaat yang didapat dan adanya upaya perencanaan pendampingan yang mendukung masyarakat setempat serta kelompok lain yang memiliki ketertarikan/minat yang sama, sehingga memberikan kontrol yang lebih besar dalam proses sosial untuk mencapai kesejahteraan (Timonthy, 1999).

Kampung Dayun merupakan salah satu kampung yang memiliki segudang penghargaan. Kampung Dayun berhasil memenangkan lomba Desa Wisata tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau. Dalam ajang tersebut, Kampung Wisata Dayun terpilih menjadi juara 1. Selanjutnya Kampung Dayun juga mendapatkan penghargaan ADWI Tahun 2022 sebagai juara 1 kategori Kelembagaan Desa. Kelengkapan kelembagaan yang dibuat di Kampung Dayun dalam mengurus objek wisata di kampung itu melebihi desa lain di Indonesia. Dengan adanya penghargaan tersebut terlihat bahwa pengelolaan desa wisatanya tidak hanya terhadap objek wisata saja melainkan atraksi, akomodasi, dan juga kuliner. Adapun potensi wisata dan atraksi wisata yang ada di Kampung Dayun adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Objek Wisata di Kecamatan
Dayun

No	Objek Wisata	Atraksi Wisata
1.	Embung Terpadu	Membatik di Rumah Batik Seruni
2.	Danau Zamrud	Tarian Olang-Olang
3.	Kawasan Hijau dan Olahraga	Penanaman Bibit Semangka
4.	Makam Tuk Antan Berdarah Putih	Peternakan Domba dan Kambing

Sumber: Kelompok Sadar Wisata Dayun, 2023

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, potensi wisata sangat beragam yang dapat dikembangkan di Kampung Dayun sampai saat ini. Salah satu objek wisata di Kampung Dayun yaitu Embung Terpadu. Dimana embung ini merupakan tampungan air yang digunakan sebagai bentuk persiapan apabila terjadi kebakaran hutan dan lahan yang kerap terjadi di wilayah ini. Objek wisata ini terbentuk dari ide dan kreatifitas dari pemerintahan Kampung Dayun yang menjadikan embung sebagai tempat wisata yang disebut dengan Embung Terpadu..

Melalui penjabaran tersebut, sehingga penulis terdorong guna melaksanakan penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Penerapan Community Based Tourism di Kampung Dayun

Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam penerapan *Community Based Tourism* (CBT) di Kampung Wisata Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. Untuk mengetahui dampak yang terjadi dalam proses penerapan *Community Based Tourism* (CBT) di Kampung Wisata Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di lingkungannya, dari pemilihan hingga pengambilan keputusan masyarakat terlibat inisiatif pembangunan. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam suatu pengembangan wisata juga dikatakan oleh Asley dalam Nurhidayati (2012) bahwa masyarakat lokal merupakan pengelola atau pengguna lahan, pekerja, pengambil keputusan dalam pengembangan wilayahnya sebagai suatu destinasi wisata sehingga masyarakat memegang peran sebagai pengawas, pengembangan dan pengelolaan pariwisata di daerahnya.

. Suansri (2003:14) menjabarkan beberapa prinsip utama yang harus dipegang dalam pariwisata berbasis masyarakat, antara lain:

1. Mengakui, mendukung, dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata.
2. Melibatkan anggota masyarakat dalam berbagai aspek pengembangan pariwisata di setiap tahap.
3. Menumbuhkan kebanggaan dalam diri masyarakat yang terlibat.
4. Meningkatkan kualitas hidup.
5. Memastikan kelestarian lingkungan.

6. Melestarikan keunikan dan warisan budaya masyarakat setempat.
7. Mempromosikan pembelajaran lintas budaya
8. Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia.
9. Mendistribusikan manfaat dan keuntungan secara adil di antara anggota masyarakat.
10. Mengalokasikan persentase tertentu dari pendapatan untuk proyek-proyek pengembangan masyarakat.
11. Menyoroti hubungan otentik antara masyarakat dan lingkungannya.

Kesebelas prinsip dasar ini berfungsi sebagai fondasi dan prinsip-prinsip panduan bagi pengembangan pariwisata untuk memastikan keberlanjutannya. Oleh karena itu, aspek utama dari pengembangan CBT mencakup lima dimensi (Suansri, 2003: 21):

1. Dimensi ekonomi, ditandai dengan tersedianya dana untuk pengembangan masyarakat, penciptaan lapangan kerja di sektor pariwisata, dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal dari pariwisata.
2. Dimensi sosial, ditandai dengan peningkatan kualitas hidup, peningkatan kebanggaan masyarakat, pembagian peran yang adil antar gender, generasi, dan penguatan organisasi masyarakat.
3. Dimensi budaya, ditandai dengan mendorong penghormatan terhadap budaya yang beragam, mendorong pertukaran budaya, dan mengintegrasikan

pembangunan ke dalam budaya lokal.

4. Dimensi lingkungan, dengan indikator seperti mempelajari daya dukung wilayah, pengelolaan limbah, dan peningkatan kesadaran akan konservasi.
5. Dimensi politik, ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi masyarakat lokal, pemberdayaan masyarakat yang lebih luas, dan mengamankan hak-hak dalam pengelolaan sumber daya alam.

Metode Penelitian

Metode analisa yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, Penelitian ini diselenggarakan di Kampung Wisata Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Jenis penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data dimana diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 1999). Untuk mendapatkan data menggunakan beberapa teknik, Studi pustaka dilakukan dengan cara meneliti dan memahami buku-buku, dokumen atau sumber tertulis lainnya yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Selain dari itu peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Penerapan CBT (*Community Based Tourism*) di Kampung Wisata Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. Observasi adalah proses pengumpulan informasi dari tangan pertama dan terbuka melalui

pengamatan terhadap orang dan tempat di sebuah situs penelitian (Creswell, John W. 2011). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Lexy. J. Moleong, 2000). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiono, 2011), dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya amonumental dari seseorang.

Hasil Dan Pembahasan

Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Community Based Tourism (CBT) Di Kampung Wisata Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Pada dasarnya partisipasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemberdayaan setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung di setiap program kebijakan pemerintah melalui masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Partisipasi masyarakat pada dasarnya merupakan bentuk kesediaan secara sukarela untuk membantu kegiatan pembangunan masyarakat. Kampung dayun dalam mengimplemetasikan partisipasi masyarakat terlihat sangat kompleks.

Kampung Dayun memiliki tiga destinasi wisata, sehingga dalam proses pengelolaannya juga berbeda-beda. Ketiga destinasi itu ialah

Danau Zamrud, Makam Tuk Antan Berdarah Putih dan Embung Terpadu. Partisipasi masyarakat yang dilakukan tidak hanya sekedar membersihkan objek wisata, namun juga ikut mengolah dan mengembangkan untuk menjadi lebih baik lagi. Dalam proses pengembangan ini partisipasi masyarakat tidak hanya dilakukan secara fisik, namun dalam segi pemikiran dan penyaluran ide-ide, saran dan kritik masyarakat Kampung Dayun sangat Kritis.

Untuk melihat pasrtisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan yang lebih spesifik yang di kalsifikasikan dalam beberapa aspek meliputi:

1) Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan adalah keikutsertaan atau pelibatan masyarakat dalam penentuan alternatif untuk mencapai kata sepakat melalui proses perencanaan pembangunan. Dalam hal ini berkaitan dengan Bagaimana masyarakat turut dilibatkan dalam menggali potensi-potensi serta kebutuhan yang dimiliki oleh desa, serta langkah penentuan alternatif pengembangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki.

Adapun beberapa aspek yang digunakan pada tahapan ini untuk menilai partisipasi masyarakat yakni:

a. Keikutsertaan Masyarakat Dalam Menghadiri Rapat Rutin

Dalam bentuk partisipasi masyarakat dayun ikut hadir dalam

rapat berkontribusi untuk kemajuan Desa Wisata Dayun. Adapun partisipasi yang dilakukan masyarakat Dayun dalam pengambilan keputusan ini terlihat dalam contoh keterlibatan masyarakat melaksanakan rapat rutin yang diadakan setiap minggunya dan rapat bulanan. Hal ini dapat dilihat dalam pengembangan Embung Terpadu menjadi salah satu objek wisata.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dayun ikut serta dalam kegiatan rapat dimana masyarakat yang mengikuti rapat diwakilkan oleh pokdarwis dan juga perwakilan dari setiap dusun yang mengelola obek wisata yang ada di Dayun. Rapat rutin yang dilakukan di Kampung Dayun ada 2 jenis, yang dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Senin untuk evaluasi dan yang dilakukan setiap satu bulan sekali dengan pembahasan rapat kerja baik dalam angka pendek maupun jangka panjang. Salah satu bentuk nyata hasil rapat ini adalah pengembangan Embung Terpadu dalam hal peningkatan Fasilitas dan Wahana.

b. Mengemukakan Pendapat Atau Saran Dalam Setiap Pertemuan Atau Rapat

Pada aspek mengemukakan pendapat atau saran dalam setiap pertemuan atau rapat dapat dilihat dari ada atau tidaknya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk turut serta menyumbangkan ide dan saran bagi pengembangan desa wisata Kampung Dayun. Di Kampung Dayun sendiri kesempatan tersebut diberikan pada saat rapat yang diadakan tiap 1 bulan sekali.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat menyampaikan pendapat atau aspirasinya secara langsung yang akan didiskusikan dalam rapat dan selanjutnya akan ditindaklanjuti.

c. Keterlibatan Masyarakat Dalam Proses Atau Perumusan Pembuatan Keputusan

Pada tahap ini merupakan tahap final dari seluruh aspek partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang di mana dalam tahap ini akan diambil keputusan berdasarkan apa yang sudah dipaparkan sebelumnya, mulai dari perencanaan hingga hasil survei yang telah dilakukan dan dengan pertimbangan yang sangat matang. Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil Keputusan dari rapat yang diselenggarakan tidak langsung diputuskan sepihak oleh ketua kelompok sadar wisata, melainkan melalui persetujuan dari pemerintah Kampung Dayun dalam hal ini yaitu Pak Penghulu Dayun. Hal tersebut bertujuan agar tetap terjalinnya kekompakan dan Kerjasama yang baik antara pemerintah Kampung Dayun dengan Kelompok Sadar Wisata.

2) Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam hal pelaksanaan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam hal ini dapat berupa kontribusi yang dapat diketahui dari kesediaan masyarakat memberikan dukungan pada setiap

tahap pelaksanaan pembangunan sesuai kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan diri sendiri. Partisipasi dalam tahapan pelaksanaan dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang dapat berwujud tenaga, uang, barang hingga material.

Di Desa wisata Kampung Dayun sendiri partisipasi masyarakat dapat terlihat melalui keterlibatan masyarakat dalam ikut serta di kegiatan-kegiatan desa wisata tanpa adanya unsur paksaan untuk melihat partisipasi masyarakat dalam tahapan pelaksanaan klasifikasikan kedalam dua aspek meliputi:

a. Menggerakkan Sumber Daya Dan Dana

Upaya menggerakkan sumber daya dan dana pada tahap pelaksanaan ini diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bentuk partisipasi yaitu : partisipasi berupa tenaga, uang, dan material.

Partisipasi masyarakat berupa tenaga berarti keikutsertaan seseorang ataupun sekelompok masyarakat untuk terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan wisata. Keikutsertaan ini cenderung mengacu pada kegiatan fisik seperti gotong royong, kerja bakti dan sebagainya. Di kampung Dayun sendiri partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kampung Dayun dapat terlihat pada saat pengembangan kawasan wisata Embung Terpadu, seperti pembuatan spot foto, gazebo, jembatan, dan lain sebagainya. Berdasarkan beberapa kutipan wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya

kegiatan gotong royong di Kampung Dayun tidak hanya terfokus pada Embung terpadu, tetapi juga mencakup peraturan kampung yang mengamanatkan gotong royong setiap hari Kamis, dikenal sebagai "Kamis Peduli Lingkungan" (Kaplingan).

Selanjutnya partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dengan bentuk uang artinya ialah masyarakat ini dilakukan dalam sumbangan berupa uang. Hal ini biasanya dilakukan bila seseorang tidak mampu berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembangunan masyarakat. Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya semua sumber dana dalam bentuk gotong royong akan tetap didanai dari Pemerintah Kampung Dayun, apabila ada dana masyarakat yang terpakai juga akan tetap diganti. Kemudian dalam bentuk Partisipasi dengan bahan (material) yaitu keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangan berupa bahan-bahan untuk kegiatan pembangunan fisik seperti pembangunan jembatan, masjid dan sebagainya. Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan-bahan yang diperlukan untuk perbaikan Kawasan objek embung terpadu bebrapa diantaranya bersumber dari masyarakat Kampung Dayun itu sendiri. Bentuk dukungan dan partisipasi dalam bentuk material menunjukkan bahwa masyarakat juga peduli terhadap pengembangan wisata Kampung Dayun.

b. Kegiatan Administrasi dan Koordinasi

Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan berawal dari keterlibatan warga dalam mengelola potensi yang terdapat di Kampung Dayun, pemberdayaan masyarakat tersebut dilakukan dalam hal mengelola atraksi wisata misalnya seperti menjadi pemandu wisata (tour guide) dalam kegiatan wisata yang sesuai dengan paket-paket wisata yang ditawarkan yang telah dibuat sebelumnya oleh Pokdarwis. Selain itu masyarakat juga berperan dalam penyediaan homestay dan sekarang sudah ada dua homestay yang ada di dalam destinasi Embung terpadu.

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat merupakan kualitas maupun kuantitas dari pelaksanaan program yang telah dicapai. Masyarakat sekitar memanfaatkan kondisi ini untuk berjualan di kedai sekitaran Kampung Dayun hal ini akhirnya menjadi penghasil tambahan untuk masyarakat. Penyediaan container di Kawasan Embung juga akhirnya dimanfaatkan masyarakat untuk memperkenalkan kuliner khas dayun. Tidak hanya itu di Embung juga terdapat penyediaan gerai UMKM yang nantinya akan dibuka untuk menjual produk-produk UMKM yang ada di Kampung Dayun. Hal ini memberikan timbal balik untuk PAD kampung dayun, dengan pembagian keuntungan 30% untuk desa dan 70% untuk pengelola UMKM.

4. Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi merupakan keikutsertaan

masyarakat dalam mengawasi dan menilai hasil-hasil pelaksanaan perencanaan.

Berdasarkan wawancara dengan informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi tetap dilakukan melalui musyawarah kampung dan musrembang yang dihadiri oleh tokoh adat dan tokoh masyarakat supaya didapat kesepakatan secara bersama-sama.

Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Penerapan *Community Based Tourism* (CBT) Dalam Pengembangan Kampung Wisata Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau

Community-based tourism (CBT) sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan sosial dan budaya dalam komunitas dan partisipasi masyarakat memiliki hubungan erat karena CBT menekankan pada keterlibatan aktif dan berkelanjutan dari komunitas lokal dalam pengembangan dan operasi pariwisata. *Community based tourism* (CBT) merupakan sebuah alternatif dari arus utama pengembangan pariwisata. Bentuk pariwisata ini memberikan kesempatan pada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata keberlanjutan menganut beberapa prinsip yang dalam pelaksanaannya melibatkan partisipasi masyarakat. Adapun prinsip-prinsip CBT menurut Suansri (2003) terbagi atas 5 (lima) yaitu : prinsip ekonomi, prinsip sosial, prinsip budaya, prinsip politik dan prinsip lingkungan.

a. Prinsip Ekonomi

Sistem pembagian keuntungan yang timbul dari pengembangan industri pariwisata. Prinsip ekonomi memiliki tiga indikator yaitu timbulnya dana untuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata dan timbulnya pendapatan masyarakat lokal. Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertama, dengan adanya 11 kontainer booth yang seluruhnya terisi, 11 ibu rumah tangga yang sebelumnya bekerja di rumah kini telah bertransformasi menjadi pedagang, meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan.

b. Prinsip Sosial

Otoritas kepada komunitas untuk memberikan izin, dukungan, membangun dan mengoperasikan kegiatan pariwisata di wilayah tersebut. Prinsip sosial ini memiliki indikator yaitu terdapat peningkatan kualitas hidup, adanya peningkatan kebanggaan komunitas, pembagian peran yang adil antara laki-laki, perempuan, generasi muda dan tua dan terdapat mekanisme penguatan organisasi komunitas.

c. Prinsip Budaya

Indikator mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda, mendorong berkembangnya pertukaran budaya dan adanya budaya pembangunan yang melekat erat dalam budaya lokal. Semakin banyak pengunjung yang datang ke Kmapung Dayun membuat masyarakat menerima banyak perbedaan kebiasaan dan budaya, sehingga dari sinilah muncul rasa toleransi yang tinggi dan saling menghargai.

d. Prinsip Lingkungan

Pengembangan *carryng capacity area*, terdapat system pembuangan sampah yang ramah lingkungan dan adanya kepedulian tentang kepedulian konservasi. Di Kampung Dayun sendiri dalam segi hal pengelolaan sampah. enerapan *Community Based Tourism* dengan prinsip lingkungan di Kampung Dayun ini dapat di lihat dari masyarakat setempat dengan kesadarannya menjaga kebersihan Kampung Dayun dan lebih efektif dengan di adakan gotong royong rutin, tidak hanya itu pada kawasan objek wisata seperti Embung Terpadu menggunakan sistem pembuangan sampah yang ramah lingkungan yaitu dengan tidak mencemari lingkungan.

e. Prinsip Politik

Indikator terdapat upaya untuk meningkatkan kekuasaan komunitas yang lebih luas dan terdapat mekanisme yang menjamin hak-hak masyarakat lokal dalam pengelolaan SDM.

Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil yang telah penulis lakukan tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penerapan *Community Based Tourism* (CBT) di Kampung Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Adapun bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan *Community Based Tourism* (CBT) Di Kampung Wisata Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan
 - a. Keikutsertaan Masyarakat dalam Menghadiri Rapat Rutin

Rapat rutin yang diadakan di Desa Wisata Dayun, masyarakat diwakili oleh pokdarwis dan perwakilan dari setiap dusun yang mengelola objek wisata yang ada di Kampung Dayun keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat rutin.

b. Mengemukakan

Pendapat Atau Saran Dalam Setiap Pertemuan Atau Rapat

Masyarakat diberikan kesempatan untuk menyumbangkan ide dan saran dalam setiap pertemuan yang diadakan tiap 1 bulan sekali.

c. Keterlibatan Masyarakat Dalam Proses Atau Perumusan Pembuatan Keputusan.

Keterlibatan masyarakat, terutama melalui tokoh masyarakat seperti Ketua Kelompok Sadar Wisata dan Kepala Penghulu, memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan di tingkat desa, seperti yang terjadi di Desa Wisata Kampung Dayun.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan

a. Menggerakkan Sumber Daya Dan Dana

Partisipasi berupa tenaga mengacu pada kegiatan fisik seperti gotong royong dan kerja bakti. Sedangkan partisipasi berupa material adalah keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangan berupa bahan-bahan untuk kegiatan pembangunan

fisik seperti pembangunan jembatan, masjid, dan sebagainya

b. Kegiatan Administrasi dan Koordinasi

Partisipasi masyarakat dalam mengelola kegiatan pariwisata terlihat melalui keterlibatannya dalam berbagai kegiatan tanpa adanya paksaan.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Manfaat

masyarakat Kampung Dayun meningkatkan jumlah pendapatan, meningkatkan kualitas SDM, terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat Kampung Dayun.

4. Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi partisipasi masyarakat merupakan penting dalam evaluasi pelaksanaan perencanaan, dan masyarakat dapat memberikan kontribusi aktif dalam mengembangkan desa wisata Kampung Dayun.

Dampak Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Penerapan Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Kampung Wisata Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau.

partisipasi masyarakat dalam CBT di Kampung Wisata Dayun menciptakan dampak positif yang melibatkan aspek ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, lingkungan, dan politik. Inisiatif ini memberikan bukti bahwa model pariwisata berbasis masyarakat dapat menjadi motor penggerak pembangunan yang berkelanjutan dalam suatu komunitas.

Saran

1. Lebih meningkatkan lagi rapat/diskusi bersama

masyarakat serta evaluasi terhadap partisipasi masyarakat.

2. Pemberdayaan pemuda dan pemuda Kampung Dayun dengan mendorong lebih banyak partisipasi dan kontribusi dari generasi muda, baik melalui Pokdarwis maupun organisasi lainnya
3. Perluasan Program-program mengenai Sosial dan Ekonomi.
4. Implementasi/penerapan program pendidikan dan kesadaran di masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

A.J Burkat dalam Damanik (2006) Perencanaan Ekowisata.

Creswell, John, 2012, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Jakarta. Pustaka Pelajar.

Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 1999, Metodologi Penelitian dan Bisnis, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Lexy. J. Moleong, (2000) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suansri, Potjana, Community Based Tourism Handbook (Thailand: REST Project, 2003).

Sugiono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta

Timothy, Dallen J., 1999, Participatory Planning; A View of Tourism in Indonesia, Annals of Tourism Research, 26: 371-3